

BAB V

PENUTUP

V.1. Kesimpulan

Dari penulisan perancangan kapal ini, maka penulis mendapatkan hasil perhitungan kapal *Container* 13200 DWT dengan radius pelayaran 2102 mil laut untuk rute pelayaran Tanjung Priok – Sorong. Kesimpulan yang didapat dari penulisan perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Ukutan Utama Kapal

Dalam menentukan ukuran utama yang akan diambil dalam perencanaan kapal, terlebih dahulu perlu diadakan pertimbangan – pertimbangan secara umum terutama dalam hal berhubungan dengan tahanan, stabilitas, free board, ruang muatan, kekuatan kapal, ekonomi, dan teknologi pembuatanya.

Berdasarkan perhitungan, ringkasan spesifikasi ukuran kapal adalah sebagai berikut:

- Panjang Antara Garis Tegak	(Lpp)	:	161,9 m
- Lebar	(B)	:	20,17 m
- Tinggi	(H)	:	11,33 m
- Sarat Air	(T)	:	8,44 m
- Koeffisien Blok	(Cb)	:	0,766
- Koeffisien Tengah Kapal	(Cm)	:	0,98
- Koeffisien Prismatik	(Cp)	:	0,78
- Koeffisien Garis Air	(Cw)	:	0,85

2. Kapal *Container* 13200 DWT ini memiliki jumlah anak buah kapal (ABK) yang telah ditentukan sebanyak 34 orang.

3. Mesin yang digunakan adalah mesin MaK 9 M 32 C berjumlah 1 (satu) buah dengan kekuatan 5880 BHP yang memungkinkan kapal melaju dengan kecepatan 14 knot.

4. Pembuatan model menggunakan aplikasi perancangan yaitu AutoCAD 2016 guna meningkatkan wawasan mahasiswa dalam bidang teknologi dan pendidikan.
5. Pada perhitungan plat mengacu pada pembuatan yang ekonomis dalam pembuatan kapal tanpa mengurangi kekuatan kapal, stabilitas maupun hal yang dapat berpotensi membahayakan kapal.
6. Dalam rancangan, kapal dikontrol terhadap stabilitas, trim, panjang genangan dan rencana pemuatan serta berat kapal, dimana semua hasil perhitungan harus memenuhi ketentuan yang berlaku.
7. Jumlah sekat kedap air ditentukan berdasarkan aturan dalam klasifikasi, yaitu sesuai dengan Lpp.

V.2 Saran

1. Dalam tahap pelaksanaan perhitungan pra perancangan suatu jenis kapal seseorang dituntut untuk bekerja dengan teliti dalam perhitungan dan kedisiplinan yang tinggi.
2. Seorang perancang hendaknya selalu mengikuti perkembangan peraturan-peraturan dan pedoman-pedoman (standar) dalam perancangan struktur yang akan dibuat seperti dalam hal peraturan perhiungan plat, kestabilan dan sebagainya,
3. Dalam perancangan dan pelaksanaan suatu bangunan kapal, kemungkinan besar akan ditemukan berbagai permasalahan yang kompleks yang berbeda antara tahapan pembuatan yang satu dan lainnya, sehingga seorang perancang dituntut untuk memiliki sikap tanggap, tangguh dan dapat mempertanggung jawabkan hasil rancangannya. Dan nantinya diharapkan akan menunjukkan hasil rancangan kapal yang diinginkan oleh pemesan atau owner.

Demikian kesimpulan dan saran yang dapat penulis ambil dari tugas akhir atau skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih sekaligus

meminta maaf mengingat banyak keterbatasan dalam hal pengumpulan data, perhitungan ataupun kesalahan pada perencanaan tugas akhir ini.

